

**HUBUNGAN ANTARA USIA, PENDIDIKAN, DAN
PEKERJAAN DENGAN PENGETAHUAN MANAJEMEN
LAKTASI PADA IBU YANG MEMILIKI ANAK USIA 0-23
BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BANYUDONO 1
KABUPATEN BOYOLALI 2019**



**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Program Studi
Strata I Pada Jurusan Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan**

Oleh:

RIZQI INDAH UTAMI

J 410 160 006

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN ANTARA USIA, PENDIDIKAN, DAN PEKERJAAN
DENGAN PENGETAHUAN MANAJEMEN LAKTASI PADA IBU YANG
MEMILIKI ANAK USIA 0-23 BULAN DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS BANYUDONO 1 KABUPATEN BOYOLALI 2019**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

RIZQI INDAH UTAMI
J410160006

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji Oleh:

Surakarta, 17 Februari 2020

Dosen
Pembimbing



Dzul Akmal, S.KM., M.Kes

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN ANTARA USIA, PENDIDIKAN, DAN PEKERJAAN
DENGAN PENGETAHUAN MANAJEMEN LAKTASI PADA IBU YANG
MEMILIKI ANAK USIA 0-23 BULAN DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS BANYUDONO 1 KABUPATEN BOYOLALI 2019**

Oleh:

Rizqi Indah Utami

J410160006

Telah dipertahankan didepan dewan penguji
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari bulan tahun
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

1. **Dzul Akmal, S.KM., M.Kes**
(Ketua Dewan Penguji)
2. **Kusuma Estu Werdani, SKM., M.Kes**
(Anggota Dewan Penguji I)
3. **Anisa Catur Wijayanti, SKM., M.Epid**
(Anggota Dewan Penguji II)

(.....)

(.....)

(.....)

Dekan,



Dr. Mutalazimah SKM., M.Kes

NIK. 786

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa naskah publikasi ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggung jawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 17 Februari 2020

Penulis



Rizqi Indah Utami

J410160006

**HUBUNGAN ANTARA USIA, PENDIDIKAN, DAN PEKERJAAN DENGAN
PENGETAHUAN MANAJEMEN LAKTASI PADA IBU YANG MEMILIKI
ANAK USIA 0-23 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BANYUDONO
1 KABUPATEN BOYOLALI 2019**

Abstrak

Pengetahuan manajemen laktasi dimulai sejak masa kehamilan, setelah persalinan dan masa menyusui bayi, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan manajemen laktasi pada ibu yaitu usia, pendidikan, dan pekerjaan. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Boyolali tahun 2018 cakupan pemberian ASI eksklusif terendah di wilayah kerja Puskesmas Banyudono 1. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor (usia, pendidikan, dan pekerjaan) yang berhubungan dengan pengetahuan ibu yang memiliki anak usia 0-23 bulan di wilayah kerja Puskesmas Banyudono 1. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi adalah seluruh ibu yang memiliki anak usia 0-23 bulan di wilayah kerja Puskesmas Banyudono 1. Jumlah sampel penelitian 207 responden yang dipilih menggunakan teknik *proportional sampling*. Data dikumpulkan dengan menggunakan angket. Hasil analisis data berdasarkan uji *Chi Square* menunjukkan ada hubungan antara pendidikan (OR= 0,443; CL 95%=1,734-7,158; $p < 0,0001$; $\Phi = 0,250$), tidak ada hubungan antara pekerjaan (OR= 0,973; CL 95%= 0,550-1,721; $p = 0,925$), dan hasil uji *Fisher Exact* menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara usia (OR= 0,802; CL 95%= 0,248-2,937; $p = 0,820$) dengan pengetahuan manajemen laktasi. Kesimpulan pendidikan adalah faktor yang mempengaruhi pengetahuan manajemen laktasi.

Kata kunci : manajemen laktasi, usia, pendidikan, pekerjaan

Abstract

Knowledge lactation management is needed as a management to manage the entire breastfeeding process so that it successfully from breast milk produced until the baby's sucking and swallowing process starts during pregnancy, perinatal and baby's breastfeeding period and affecting factors is age, education, and job on the knowledge lactation management. The purpose to analyze the factors (age, education, and job) associated with knowledge lactation management mother's who have children age 0-23 months in the region Banyudono 1 primary health care. This type of research is analytic with cross sectional approach. The population all mothers who had the age of 0-23 months in the working area of the Banyudono 1 primary health care. Total samples 207 mothers who selected using proportional sampling. Data was collected using a questionnaires. The results of data analysis based on Chi Square test shows relation between education (OR= 0,443; CL 95%=1,734-7,158; $p < 0,0001$; $\Phi = 0,250$), is't relation between a job OR= 0,973; CL 95%= 0,550-1,721; $P = 0,925$), and The results of data analysis based on Fisher Exact test shows age that there is't relation between age (OR= 0,802; CL 95%= 0,248-2,937; $p = 0,820$), with knowledge lactation management. Conclusion of education is a motivating factor for knowledge lactation management

Keywords: lactation management, age, education, job

1. PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) sebagai sumber kehidupan yang sekarang menjadi tantangan bagi orang tua dan keluarga pada kemajuan dunia dalam menghargai ciptaan Allah. Tidak hanya pemberian nutrisi dalam bentuk ASI untuk bayi, namun dalam proses menyusui ada makna untuk menjadikan ibu lebih dekat dengan bayinya (Hirawan, 2011).

Dalam pemberian ASI perlu upaya manajemen laktasi yang dilakukan ibu untuk menunjang keberhasilan menyusui, manajemen laktasi dimulai pada masa kehamilan, setelah persalinan dan masa menyusui bayi (Rukiyah, 2011). Laktasi mencakup proses keseluruhan dari proses menyusui, mulai ASI diproduksi sampai bayi menghisap dan menelan ASI (Prasetyono, 2012).

Pemberian ASI terdapat dalam *World Health Assembly* (WHA) pada tahun 2001 menegaskan bahwa tumbuh kembang anak secara optimal merupakan salah satu hak asasi anak. Pembentukan manusia berkualitas dimulai sejak dalam kandungan kemudian dilanjutkan pemberian ASI (Prawiroharjo, 2010).

Sebanyak 60% energy dari makanan bayi digunakan untuk pertumbuhan otak, pertumbuhan otak sangat cepat sebelum anak berusia satu tahun, oleh karena itu bayi membutuhkan kalori, protein, asam lemak DHA, asam amino, vitamin B1, B6, asam folat, yodium, zat besi dan asam sialic (SA) lebih banyak yang keseluruhannya terdapat dalam ASI (Proverawati, 2010).

Peraturan pemerintah (PP) Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif, peraturan tersebut menetapkan tugas dan tanggung jawab pemerintah pusat dan daerah untuk mengembangkan program ASI. Penetapan kebijakan nasional dan daerah, pelaksanaan advokasi dan sosialisasi, serta pengawasan program ASI eksklusif. Hasil akhir dari program tersebut salah satunya adalah kenaikan cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia.

Rendahnya cakupan menyusui di negara berkembang sebesar 39% (UNICEF, 2013). Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan pencapaian ASI eksklusif rendah, target pencapaian ASI eksklusif nasional yaitu 80%. Berdasarkan data pemberian ASI eksklusif di Indonesia pada tahun 2018 sebesar 37,3% sedangkan Provinsi Jawa Tengah sebesar 27% (Riskesdas, 2018). Pencapaian ini

belum mencapai target yang ditetapkan oleh Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah sebesar 53%. Target cakupan pemberian ASI eksklusif tahun 2018 di Kabupaten Boyolali sebesar 70%, dari cakupan pemberian ASI eksklusif. Puskesmas yang sudah mencapai target ada 10 puskesmas yaitu Puskesmas Kemusu 2 (82,1%), Puskesmas Ngemplak (81,3%), Puskesmas Kemusu 1 (80,0%), Puskesmas Wonosegoro I (77,0%), Puskesmas Wonosegoro 2 (76,7%), Puskesmas Sawit (74,3%), Puskesmas Boyolali 1 (73,2%), Puskesmas Musuk 2 (70,6%), Puskesmas Ampel 2 (70,6%) dan Puskesmas Juwangi (70,4%). Sedangkan ada 3 puskesmas dengan cakupan pemberian ASI eksklusif terendah yaitu Puskesmas Sambu (29,6%), Puskesmas Banyudono 1 (37,8%), dan Puskesmas Teras (42,9%) (Dinas Kesehatan Kabupaten Boyolali, 2018).

Berdasarkan data hasil survei yang dilakukan di 3 puskesmas Kabupaten Boyolali selama bulan Juli 2019, yaitu Puskesmas Banyudono 1, Puskesmas Sambu, dan Puskesmas Teras, cakupan ASI Eksklusif tahun 2018 pada Puskesmas Banyudono 1 sebesar 50,54%, Puskesmas Sambu sebesar 56,65% dan Puskesmas Teras sebesar 59,18%. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di Puskesmas Banyudono 1 pada 12 ibu yang memiliki bayi usia 0-23 bulan. Dari 12 ibu yang diberikan angket, hanya 4 ibu (33,3%) yang memberikan ASI eksklusif pada bayinya sedangkan 8 ibu lainnya (66,7%) memberikan susu formula pada bayinya. 4 ibu berhasil dalam memberikan ASI pada bayinya karena pengetahuan manajemen laktasi yang baik, hambatan ibu dalam memberikan ASI pada bayinya yaitu karena ibu bekerja sebanyak 5 orang, 1 ibu karena ASI tidak lancar pada saat kelahiran, merasa ASI yang diberikan pada bayinya kurang sehingga ibu terpengaruh dari lingkungan untuk memberikan susu formula pada bayi sebanyak 2 orang.

Pengetahuan manajemen laktasi sangat berperan penting untuk ibu ataupun calon ibu guna mempersiapkan ASI bagi bayinya. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan antara Usia, Pendidikan dan Pekerjaan dengan Pengetahuan Manajemen Laktasi pada Ibu yang Memiliki Anak Usia 0-23 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Banyudono 1 Kabupaten Boyolali 2019”

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif analitik dengan menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian ini dilakukan pada Bulan September 2019. Tempat penelitian di wilayah kerja Puskesmas Banyudono 1 Kabupaten Boyolali yaitu Desa Banyudono, Bangak, Bendan, Denggungan, Ngaruaru, Batan, Ketaon, Trayu, dan Tanjungsari. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki anak usia 0-23 bulan dengan jumlah 408, sampel minimal yang harus dipenuhi dalam penelitian ini sebanyak 186 responden, untuk mengatasi kemungkinan efek non respon sampel menjadi 207 responden dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *proportional sampling*.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif. Penggumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket/kuesioner. Kuesioner tentang manajemen laktasi berjumlah 17 pertanyaan yang terdiri dari 3 pertanyaan tentang pengetahuan manajemen laktasi, 2 pertanyaan tentang ASI eksklusif, 5 pertanyaan tentang teknik menyusui, 4 pertanyaan tentang *pumping*, 2 pertanyaan tentang penyimpanan ASIP dan 1 pertanyaan tentang pemberian ASI perah. Pengukuran dengan menggunakan skala *guttman*, jawaban terbagi menjadi 2 pilihan untuk pertanyaan pengetahuan manajemen laktasi yaitu “benar” dan “salah”,

Instrumen kuesioner yang disusun kemudian dianalisis uji validitas dan reliabilitas. Hasil perhitungan validitas sebagai berikut: 1). Hasil uji validitas pertanyaan tentang manajemen laktasi disimpulkan dari 20 pertanyaan, 17 pertanyaan yang valid dan 3 pertanyaan yang tidak valid. 2). Hasil uji reliabilitas pada variabel pengetahuan manajemen laktasi dinyatakan reliabel dengan koefisien nilai reliabilitas sebesar 0,895.

Proses analisis data dilakukan melalui analisis univariat dan bivariat. Variabel yang dianalisis secara univariat meliputi usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, pendapatan, dan jumlah anak, jenis kelamin anak dan usia anak, analisis bivariat dilakukan pada variabel yang diduga berhubungan yaitu hubungan antara usia, pendidikan, dan pekerjaan, dengan pengetahuan manajemen laktasi, variabel pendidikan, pekerjaan dengan pengetahuan manajemen laktasi menggunakan uji *chi square* sedangkan uji *Fisher Exact* digunakan untuk menguji variabel usia dengan

pengetahuan manajemen laktasi, derajat kepercayaan (CI) 95% dan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Gambaran tentang usia, tingkat pendidikan pendidikan, pekerjaan, pendapatan, jumlah anak, jenis kelamin anak, usia anak dan pengetahuan manajemen laktasi pada ibu yang memiliki anak usia 0-23 bulan ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan, Tingkat Pendidikan Pendidikan, Pekerjaan, Pendapatan, Jumlah Anak, Jenis Kelamin Anak, Usia Anak dan Pengetahuan Manajemen Laktasi

Karakteristik Responden	n	%
Usia		
<20	10	4,8
21-30	151	77,9
31-40	43	20,8
41-50	3	1,4
Mean	27,19	
Std. Deviation	4,968	
Min-Max	19-43	
Pendidikan Terakhir		
Tamat SD	1	0,5
SMP	44	21,7
SMK/SMA	138	66,7
D1-D3	8	3,9
D4/S1	16	7,7
Pekerjaan		
Tidak Bekerja/IRT	99	47,8
PNS/TNI/POLRI/BUMN	1	0,5
Peg. Swasta	18	8,7
Wiraswasta	33	15,9
Buruh	56	27,1
Lainnya	-	-
Pendapatan Keluarga		
< = Rp. 1.500.000	28	13,5
> Rp. 1.500.000	179	86,5
Jumlah Anak Saat Ini		
1	72	34,8
2	103	49,8
3	27	13,0
4	5	2,4
Jumlah	207	100

Tabel 2. Hubungan antara Usia, Pendidikan, Pekerjaan dengan Pengetahuan Manajemen Laktasi pada Ibu yang Memiliki Anak Usia 0-23 Bulan

	<u>Pengetahuan Manajemen laktasi</u>						<i>P-value</i>	<i>Phi Cramer's</i>
	<u>Rendah</u>		<u>Tinggi</u>		<u>Total</u>			
	n	%	n	%	n	%		
Usia								
Usia Produktif	127	63,1	72	36,9	195	100	0,820	
Usia Berisiko	8	66,7	4	33,6	12	100		
Pendidikan								
Dasar	115	69,3	51	30,7	166	100	<0,0001	0,250
Lanjutan	16	39	25	61	41	100		
Pekerjaan								
Bekerja	75	63,6	43	36,4	89	100	0,925	
Tidak bekerja	56	62,9	33	37,1	118	100		

P-value : Chi Square $\leq 0,05$

Karakteristik responden berdasarkan Tabel 1 distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia diperoleh bahwa rata-rata usia responden yaitu 27,19 tahun dengan standar deviasi 4,968. Kelompok usia yang paling banyak yaitu kelompok usia 21-30 tahun dengan jumlah 151 orang (77,9%) sedangkan kelompok usia yang jumlahnya paling sedikit yaitu usia 41-50 tahun sebanyak 3 orang (1,4%). tingkat pendidikan dari 207 orang rata-rata responden merupakan tamatan SMK/SMA (Sekolah Menengah Kejurusan/Sekolah Menengah Atas) sebanyak 138 orang (66,7%), sedangkan responden dengan tingkat pendidikan paling rendah yaitu tamatan SD sebanyak 1 orang (0,5%). Karakteristik pekerjaan responden paling banyak adalah Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 99 orang (47,8%) dan pekerjaan yang paling sedikit yaitu PNS/TNI/POLRI/BUMN sebanyak 1 orang (0,5%). Pada Tabel 1 diketahui sebagian besar responden memiliki pendapatan keluarga lebih dari Rp. 1.500.000 per bulan sebanyak 179 orang (86,5%) dan yang memiliki penghasilan keluarga kurang dari Rp. 1.500.000 perbulan sebanyak 28 orang (13,5%). Frekuensi jumlah anak yang dimiliki responden saat ini sebagian besar responden memiliki jumlah anak yaitu 2 anak sebanyak 103 orang (49,8%).

Tabel 2 menunjukkan ibu yang memiliki anak usia 0-23 bulan dengan usia produktif sebagian kecil memiliki pengetahuan yang tinggi tentang manajemen laktasi yaitu sebanyak 72 responden (36,%). Hasil uji *Fisher Exact* dengan nilai *p-value* sebesar 0,820 yang berarti tidak ada hubungan antara usia dengan pengetahuan manajemen laktasi pada ibu yang memiliki anak usia 0-23 bulan.

Pada hubungan tingkat pendidikan ibu dengan pengetahuan manajemen laktasi menunjukkan pendidikan dasar dengan pengetahuan manajemen laktasi rendah sebesar 115 responden (69,3%) sedangkan pendidikan lanjutan dengan pengetahuan manajemen laktasi yang tinggi sebesar 25 responden (61,0%). Hasil uji *Chi Square* dengan nilai *p-value* sebesar $<0,0001$ yang berarti ada hubungan antara pendidikan dengan pengetahuan manajemen laktasi pada ibu yang memiliki anak usia 0-23 bulan dan nilai *Phi* sebesar 0,250 dengan kategori sedang.

Sebagian besar ibu yang memiliki anak usia 0-23 bulan adalah ibu bekerja dengan memiliki pengetahuan manajemen laktasi tinggi sebesar 43 responden (36,6%) dan ibu yang tidak bekerja dengan pengetahuan manajemen laktasi rendah sebesar 56 responden (62,9%). Hasil uji *Chi Square* dengan nilai *p-value* sebesar 0,925 yang berarti tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan pengetahuan manajemen laktasi.

3.2 PEMBAHASAN

3.2.1 Hubungan antara Usia dengan Pengetahuan Manajemen Laktasi Ibu pada Anak Usia 0-23 Bulan

Karakteristik responden yaitu usia ibu menunjukkan tidak ada hubungan dengan pengetahuan manajemen laktasi ($p= 0,820$) Menurut Minggir (2017) usia 20-35 tahun merupakan usia reproduksi sehat bagi seorang wanita, sedangkan usia > 35 tahun termasuk usia berisiko pada usia reproduksi namun bila dilihat dari aspek perkembangan maka usia > 35 tahun memiliki perkembangan yang lebih baik secara psikologis atau mental.

Pada penelitian ini usia ibu 20-35 tahun sebesar 196 responden (94,6%) dan usia >35 tahun sebesar 12 responden (5,4%), usia ibu dalam kategori produktif dengan pengetahuan manajemen laktasi rendah sebesar 72 responden

(36,9%). Hasil wawancara dengan responden yang dilakukan peneliti hal ini dikarenakan kurangnya informasi yang didapatkan ibu tentang manajemen laktasi, sebagian ibu tidak mengikuti posyandu sehingga lambat dalam menerima informasi selain itu saran dari orang tua maupun orang terdekat lebih diterima mengenai manajemen laktasi termasuk pemberian ASI pada bayinya seperti ASI tidak keluar dihari pertama maka produksi ASI selanjutnya tidak banyak, ibu yang menyusui harus minum jamu, dan tidak menyarankan untuk pijat payudara untuk kelancaran ASInya.

Menurut Suharyono (2009) pada jaman sekarang media informasi sudah berkembang dan banyak ditemukan, sehingga informasi yang didengar oleh masyarakat lebih banyak melalui media massa, televisi, dan koran yang semuanya bisa didapatkan, semakin muda usia maka semakin mudah untuk menyerap informasi. Sesuai dengan penelitian ini bahwa pengetahuan manajemen laktasi yang tinggi terdapat pada ibu usia produktif.

3.2.2 Hubungan antara Pendidikan dengan Pengetahuan Manajemen Laktasi Ibu pada Anak Usia 0-23 Bulan

Tingkat pendidikan ibu yang memiliki anak usia 0-23 bulan menunjukkan ada hubungan dengan pengetahuan manajemen laktasi ($p < 0,0001$) dan *Phi* sebesar 0,250 dalam kategori sedang. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Sartono dan Hanik (2012) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pendidikan ibu dengan pengetahuan manajemen laktasi ($p = 1,000$) dan sejalan dengan teori Mubarak (2007) yang menyatakan semakin tinggi tingkat pendidikan akan semakin mudah menerima informasi dan sesuatu yang baru, sebaliknya semakin rendah pendidikan maka akan menghambat perkembangan seseorang terhadap penerimaan informasi.

Berdasarkan hasil kuesioner, responden dengan pendidikan dasar dengan pengetahuan manajemen laktasi yang tinggi sebesar 30,7%, Adanya hubungan pendidikan dengan pengetahuan manajemen laktasi disebabkan karena pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, pendidikan pada diri individu akan berpengaruh terhadap kemampuan berfikir, kemudian pendidikan akan mempengaruhi tingkat

penerimaan dan pemahaman terhadap suatu objek atau materi yang dimanifestasikan dalam bentuk pengetahuan. Semakin tinggi jenjang pendidikan seseorang akan mempengaruhi tingkat penguasaan materi sesuai tujuan dan sasaran (Gumiarti, 2012). Menurut Notoatmodjo (2010) pendidikan akan mempengaruhi kognitif seseorang dalam peningkatan pengetahuan. Ibu dengan pendidikan yang tinggi akan mengalami peningkatan pengetahuan karena informasi yang diperolehnya melalui bidang formal maupun non-formal, dan dengan pendidikan yang tinggi ibu akan mencari informasi dari media massa, sementara dalam penelitian ini pendidikan yang kurang akan menghambat sikap ibu dalam memahami informasi maupun respon ibu terhadap informasi yang didapatkan sehingga ibu sulit memahami dan menerima informasi tentang pengetahuan manajemen laktasi.

3.2.3 Hubungan antara Pekerjaan dengan Pengetahuan Manajemen Laktasi Ibu pada Anak Usia 0-23 Bulan

Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan pengetahuan manajemen laktasi ($p= 0,925$), sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggita (2009) yang menyatakan tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan pengetahuan manajemen laktasi yang didapatkan nilai ($p= 0,955$), sejalan dengan penelitian Sulistiyoningsih (2005) yang menyatakan tidak ada hubungan pekerjaan dengan pengetahuan manajemen laktasi dan hasil penelitian ini berarti tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Okawary, O (2015) dan Dahlan, A *et al* (2013) yang menemukan adanya hubungan bermakna antara status pekerjaan dan pemberian ASI eksklusif.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap ibu yang memiliki anak usia 0-23 bulan menunjukkan ibu yang bekerja memiliki pengetahuan manajemen laktasi yang tinggi sebesar 43 responden (36,6%) sedangkan ibu yang tidak bekerja dengan pengetahuan manajemen laktasi yang tinggi sebesar 33 responden (37,1%). Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, ibu yang sibuk bekerja (sebagai buruh pabrik) hanya fokus terhadap pekerjaannya saja dan sedikit melakukan interaksi dengan rekan kerja karena tuntutan pekerjaan yang harus tepat waktu, sehingga informasi yang didapatkan

tentang manajemen laktasi sedikit. Ibu yang sibuk bekerja hanya menghadiri penyuluhan kesehatan di posyandu jika ibu pada saat itu libur bekerja sehingga ibu melewatkan kesempatan untuk mendapatkan informasi tentang pengetahuan manajemen laktasi dari petugas kesehatan.

Menurut Juliastuti (2011) pekerjaan menjadi alasan bagi ibu untuk tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya yang disebabkan durasi ibu bersama anak sangat berkurang sehingga ibu memilih memberikan selain ASI pada usia awal kelahiran, fasilitas ditempat kerja dapat menjadi penyebab ibu tidak memberikan ASI eksklusif atau menerapkan manajemen laktasi yaitu tidak tersedia ruangan laktasi, perlengkapan ruang laktasi yang kurang mendukung seperti tidak ada peralatan penyimpanan ASI perah.

Akses informasi tentang manajemen laktasi bisa didapatkan ketika ibu bekerja seperti saling berbagi pengalaman menyusui sedangkan ibu yang tidak bekerja hanya mengetahui informasi sebatas dari orang terdekatnya saja sehingga pengetahuan yang didapatkan dari orang tua ataupun orang terdekat tidak dapat bertambah (Juliastuti, 2011).

Adapun hal-hal yang dapat dilakukan petugas kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan manajemen laktasi seperti membuat strategi penyuluhan kesehatan manajemen laktasi dengan menggunakan media dan cara penyampaian yang menarik sehingga ibu berminat untuk menghadiri penyuluhan di posyandu secara rutin. selain itu untuk ibu yang sibuk bekerja dapat mengakses informasi tentang pengetahuan manajemen laktasi melalui media massa, elektronik, maupun cetak.

Ibu yang tidak bekerja hanya mengetahui informasi sebatas dari orang terdekatnya saja sehingga pengetahuan yang didapatkan dari orang tua ataupun orang terdekat tidak dapat bertambah namun hasil penelitian yang dilakukan Juliastuti (2011). Ibu yang tidak bekerja cenderung memiliki lebih banyak waktu bersama anaknya, sehingga lebih fleksibel untuk memberikan ASI eksklusif karena lebih memiliki keleluasaan waktu dan tempat untuk menyusui.

4. PENUTUP

4.1 Simpulan

Tingkat pendidikan responden di wilayah kerja Puskesmas Banyudono 1 terbanyak yaitu SMA/SMK sebanyak 138 (66,7%), usia responden berkisar antara 21-30 tahun sebanyak 151 (77,9%), sebanyak 108 responden bekerja, didominasi oleh buruh pabrik sebesar 56 (27,1%) dengan jumlah pendapatan keluarga mayoritas > Rp.1.500.000 sebanyak 179 (86,5%) serta jumlah anak pada responden saat ini terbanyak 2 anak sebesar 103 (49,8%), sebagian besar anak usia 0-23 bulan berjenis kelamin perempuan sebanyak 130 (62,8%) dan didominasi pada usia 6-12 bulan sebanyak 73 (35,3%).

Tidak ada hubungan antara usia dengan pengetahuan manajemen laktasi pada ibu yang memiliki anak usia 0-23 bulan di wilayah kerja Puskesmas Banyudono 1 Kabupaten Boyolali dengan nilai ($p=0,820$). Terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan pengetahuan manajemen laktasi pada ibu yang memiliki anak usia 0-23 bulan di wilayah kerja Puskesmas Banyudono 1 Kabupaten Boyolali dengan nilai ($p=0,000$) dan nilai ($\Phi=0,250$) yaitu dalam kategori sedang dan tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan pengetahuan manajemen laktasi pada ibu yang memiliki anak usia 0-23 bulan di wilayah kerja Puskesmas Banyudono 1 Kabupaten Boyolali dengan nilai ($p=0,925$).

4.2 Saran

Petugas kesehatan perlu mengembangkan strategi untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat (ibu yang memiliki anak usia 0-23 bulan) seperti membuat strategi penyuluhan yang tepat dengan menggunakan media dan cara penyampaian yang menarik serta dihimbau untuk mencari informasi melalui media massa. Diharapkan bagi ibu yang memiliki anak usia 0-23 bulan dapat mengikuti penyuluhan kesehatan khususnya manajemen laktasi secara rutin dan disarankan supaya ibu mencari informasi mengenai manajemen laktasi dari masa antenatal sampai pasca melahirkan melalui media massa, elektronik maupun cetak sehingga dapat menambah pemahaman ibu mengenai manajemen laktasi.

Peneliti menyarankan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian sejenis dimasa yang akan datang dapat mengembangkan kerangka konsep dengan menambah variabel lain (kebijakan pemerintah, sosial budaya) yang berhubungan dengan pengetahuan manajemen laktasi pada anak usia 0-23 bulan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dahlan, S.M. 2013. *Besar Sampel dan Cara Pengambilan Sampel*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hirawan, A. 2011. *Breastfeeding, a story about sharing love*. Jakarta: Elex Medika.
- Juliastuti, R. *Hubungan Tingkat Pengetahuan, Status Pekerjaan Ibu, dan Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini dengan Pemberian ASI eksklusif*. Jakarta: Sagung Seto
- Okawary, O. 2015. *Hubungan Status Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Seyegan Sleman Yogyakarta. Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta*. Skripsi.<http://opac.unisayogya.ac.id/199/1/naskah%20publikasi%20ory%20okawary.pdf>- Diakses November 2016.
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 15 Tahun 2013 *tentang Tata Cara Penyediaan Fasilitas Khusus Menyusui dan/atau Memerah Air Susu Ibu*.
- Prawirohardjo, Sarwono. 2010. *Ilmu Kebidanan Sarwono Prawirohardjo*. Jakarta: Tridesa Printer.
- Proverawati, A dan Eni, R. 2010. *Kapita Selektasi ASI dan Menyusui*. Yogyakarta: Nuha Medik.
- Sartono A dan Hanik U. 2012. Hubungan Pengetahuan Ibu, Pendidikan Ibu dan Dukungan Suami dengan Praktik Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Muktiharjo Kidul Kecamatan Telogosari kota Semarang. *Jurnal Gizi Universitas Muhammadiyah Semarang*, 1.
- Sulistiyoning, R. 2015. Hubungan Pendidikan dan Pekerjaan dengan Pengetahuan tentang Perawatan Bayi Prematur di RSUD Cideres Kabupaten Majalengka Tahun 2014. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan AKPER YPIB Majalengka*, 1.
- Somi, M.A., Subrata, M., Susilo, W.H. 2014. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Posyandu Tanah Boleng Adonara Kabupaten Flores Timur 2013*. [Artikel Ilmiah]. Jakarta: Program S1 Keperawatan STIK Sints Carlous.
- UNICEF. (2013) *Improving Child Nutrition*. New York: Division of Communication.